

**HUBUNGAN KESABARAN DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Strata 1 (S1) Psikologi



Oleh :

MAZURA NUR ASFA

168110190

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KESABARAN DENGAN RESELIENSI AKADEMIK PADA

MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

MAZURA NUR ASFA

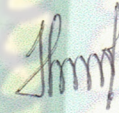
168110190

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
18 Mei 2020

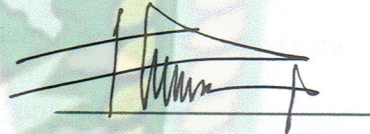
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

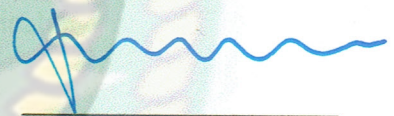
Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog



Dr. Fikri, S.Psi., M.Si



Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 18 Mei 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazura Nur Asfa

NPM : 168110190

Jusul Skripsi : Hubungan Kesabaran dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat satupun karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam skripsi ini dan telah disebutkan seluruhnya secara sistematis pada daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaannya dicabut.

Pekanbaru, 18 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Mazura Nur Asfa

NPM. 168110190

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, skripsi ini
saya persembahkan kepada:

Ayah, Umi, dan Keluarga Tercinta

Semoga kelulusan ini dapat membuat kalian bahagia dan bangga.



MOTTO

Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal,
melainkan yang memberi manfaat.

(Imam Syafi'i)

Bahagia itu terletak pada syukur.
Siapa yang bersyukur kepada Allah,
Maka dialah orang paling bahagia.

(Ustadz Abdul Somad)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Hubungan Kesabaran dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sekaligus Penasehat Akademik.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi sekaligus Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, membimbing dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Noezafri Amar, S.S, M.Pd dan Bapak Sawali, S.Pd., M.Pd serta Ibu Wina Diana Sari, S.Psi., M.BA yang sudah membantu penulis dalam menerjemahkan alat ukur penelitian
9. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis serta telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Seluruh Karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Terima kasih kepada ayah H. Asnan dan umi Hj. Hafazoh yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, memberikan bantuan moral maupun material yang tak terhitung banyaknya sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada abang-abang ku Ahmad Sopian, Adi Irawan, S.Pd, Al Badruzzaman, ST, Muslim Kazima, S.Sos dan Kakak-kakak ipar ku Latifah Syukriani, Syafrida, SE dan Feza Asfi, S.Kom yang selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih juga kepada keponakan-

keponakan Ucu Azzahra Asyifa, Muhammad Dzaky Maulana Asyifa, Zain Al Aza, Zian Al Aza dan Rumaisha Az Zahwa Nurwanda yang selalu membuat Ucu semangat dalam proses pengerjaan skripsi dengan tingkah-tingkah imut dan lucu kalian.

13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang Rika Miza Saputri, Nadia Afrianty, S.Pd, Halomoan Sirait, Kak Solia Desfa yang selalu mendengarkan curhatan ku mengenai kesulitan-kesulitan maupun hal lainnya selama ini dan terima kasih sudah memberikan dukungan dan motivasi.
14. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang ku lainnya Martha Yolanda, Florentina Nancy, Jenny Christine, S.Psi, Hanifah Juniati Samoeri dan Helvia Furnawati yang sudah menemani dan berjuang bersama sejak awal kuliah hingga saat ini.
15. Terima kasih kepada Ria Alfarina, S.Psi dan Sauma Fitsa Ageung Bagdina, S.Psi yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman seangkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
16. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses pengerjaan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebaikan dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menghadapi dan mengatasi setiap kesulitan selama menyusun skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna

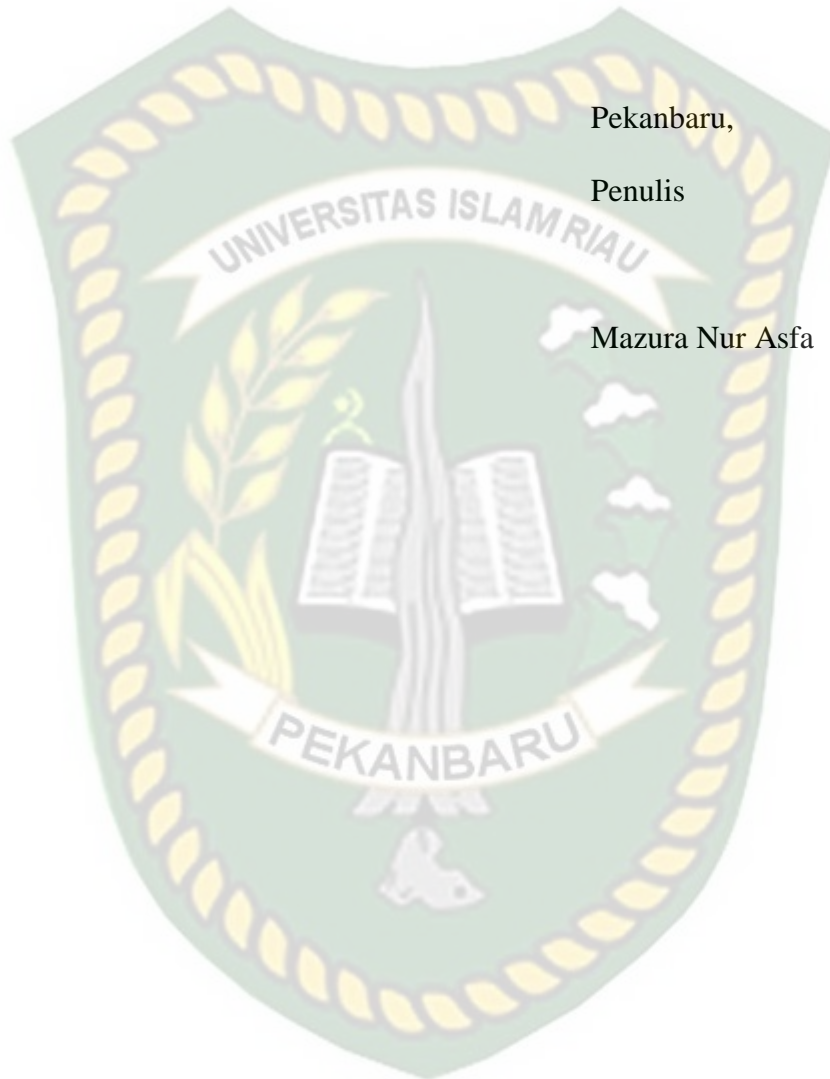
menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang telah penulis lakukan selama ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 2020

Penulis

Mazura Nur Asfa



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Resiliensi Akademik	11
2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik	11
2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi Akademik	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik	14

2.2 Kesabaran	16
2.2.1 Definisi Kesabaran	16
2.2.2 Aspek-aspek Kesabaran	17
2.3 Hubungan Antara Kesabaran dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi	18
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel	25
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.2.1 Definisi Operasional Kesabaran	25
3.2.2 Definisi Operasional Resiliensi Akademik	25
3.3 Subjek Penelitian	26
3.3.1 Populasi Penelitian	26
3.3.2 Sampel Penelitian	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Skala Kesabaran	29
3.4.2 Skala Resiliensi Akademik	30
3.5 Validitas dan Reliabilitas	31
3.5.1 Validitas	31
3.5.2 Reliabilitas	32
3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Uji Normalitas	33
3.6.2 Uji Linieritas	33
3.6.3 Uji Hipotesis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Persiapan Penelitian	35
4.1.1	Persiapan Administrasi Penelitian	35
4.1.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian	35
4.2	Pelaksanaan Penelitian	39
4.3	Hasil Analisis Deskriptif	40
4.4	Hasil Analisis Data	44
4.4.1	Uji Normalitas	44
4.4.2	Uji Linieritas	45
4.4.3	Uji Hipotesis	45
4.5	Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kesabaran Sebelum <i>Tryout</i>	30
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Akademik Sebelum <i>Tryout</i>	31
Tabel 4.1 <i>Blueprint</i> Skala Kesabaran Sesudah <i>Tryout</i>	37
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Akademik Sesudah <i>Tryout</i>	39
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik	40
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi	41
Tabel 4.5 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Resiliensi Akademik	41
Tabel 4.6 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Kesabaran	42
Tabel 4.7 Data Demografi Penelitian	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Skala Kesabaran dan Resiliensi Akademik	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Skala Kesabaran dan Resiliensi Akademik	45
Tabel 5.0 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Spearman Rho</i>	46
Tabel 5.1 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

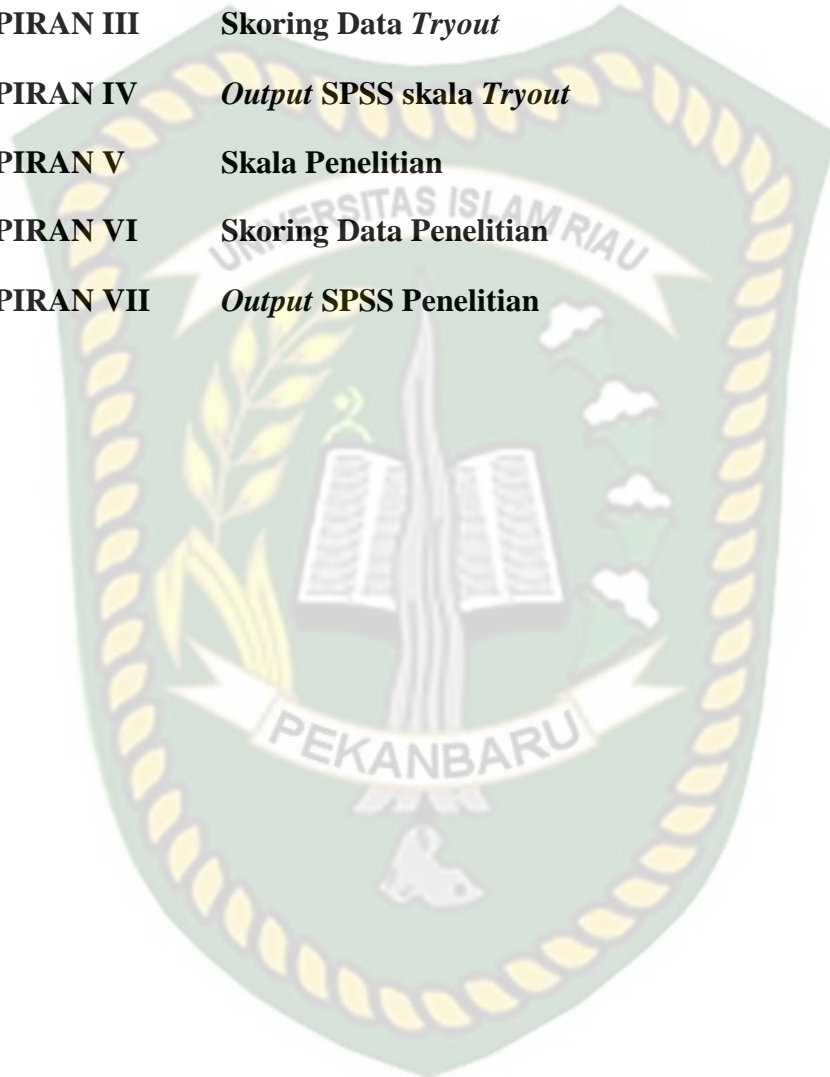
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir23



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	From Penilaian Ahli
LAMPIRAN II	Skala <i>Tryout</i>
LAMPIRAN III	Skoring Data <i>Tryout</i>
LAMPIRAN IV	<i>Output</i> SPSS skala <i>Tryout</i>
LAMPIRAN V	Skala Penelitian
LAMPIRAN VI	Skoring Data Penelitian
LAMPIRAN VII	<i>Output</i> SPSS Penelitian



HUBUNGAN KESABARAN DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Mazura Nur Asfa
168110190

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami berbagai macam kesulitan seperti sulitnya mencari referensi terkait dengan judul penelitian, kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat dan sulitnya untuk menyesuaikan waktu bimbingan dengan dosen. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi membutuhkan resiliensi akademik pada dirinya. Resiliensi akademik adalah kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan maupun hambatan yang dialaminya dan mampu untuk bangkit kembali dari kesulitan dan keterpurukan yang dihadapinya selama proses menyusun skripsi. Kesabaran adalah salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi resiliensi mahasiswa karena orang yang sabar dapat tetap tenang dan kuat ketika mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 376 orang yang dipilih dengan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *the academic resilience scale* (ARS-30) yang disusun oleh Cassidy (2016) yang berjumlah 30 aitem dan skala kesabaran yang disusun oleh Jusar (2018) dengan jumlah 38 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Rho* dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,814 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Artinya semakin tinggi kesabaran maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa tersebut, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah kesabaran maka semakin rendah pula resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Kata kunci: Kesabaran, Resiliensi Akademik, Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

**THE RELATION OF PATIENCE WITH ACADEMIC RESILIENCE IN
STUDENTS WHO ARE COMPLETING THESIS**

**Mazura Nur Asfa
168110190**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

Student who are completing the thesis experience various obstacles such as the difficulty of finding related references with the research title, difficulty in compiling the right sentence, and the difficulty of adjusting the guidance time with the lecturer. Therefore, students who are writing their thesis need academic resilience in themselves. Academic resilience is the ability of individuals to overcome the difficulties and obstacles they experience and be able to rise again from the difficulties and adversity that they face during the process of preparing a thesis. Patience is one of the factors that is suspected to influence student resilience because a patient person can remain calm and strong when experiencing difficulties in preparing his thesis. This study aims to determine whether there is a relationship between patience with academic resilience of students who are writing their thesis. Subjects in this study were 376 people selected by cluster sampling technique. The data collection method uses the academic resilience scale (ARS-30) compiled by Cassidy (2016) totaling 30 items and patience scale compiled by Jusar (2018) with 38 items. Data were analyzed using the Spearman Rho correlation method where the results showed a correlation coefficient r of 0.814 with p of 0.000 ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a positive and significant relationship between patience and academic resilience of students who are preparing their thesis. This means that the higher the patience, the higher the academic resilience of the student, and vice versa. The lower the patience, the lower the academic resilience of students who are writing their thesis.

Key Word: Patience, Academic resilience, Student Who are completing the thesis

علاقة الصبر بالمرونة الأكاديمية عند الطلاب الذين يعدون الأطروحة الجامعية

مازورا نور أسفا

168110190

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الربوية

ملخص

يواجه الطلاب الذين يعدون الأطروحة الجامعية أنواعًا مختلفة من الصعوبات، مثل صعوبة العثور على مراجع تتعلق بعنوان الدراسة، وصعوبة صياغة الجمل الصحيحة، وصعوبة تنظيم أوقات اللقاء مع المشرف. ولذلك، يحتاج الطلاب الذين يعدون الأطروحة إلى المرونة الأكاديمية. والمرونة الأكاديمية هي قدرة الأفراد على التغلب على الصعوبات والعقبات التي يواجهونها والقدرة على النهوض مرة أخرى من الصعوبات والمحن التي يواجهونها أثناء عملية إعداد الأطروحة. والصبر هو أحد العوامل التي يمكن أن يؤثر على مرونة الطالب، لأن الصابر يمكن أن يبقى هادئًا وقويًا عند مواجهة صعوبات في إعداد الأطروحة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الصبر والمرونة الأكاديمية عند الطلاب الذين يعدون الأطروحة. وعينة هذه الدراسة 376 شخصًا تم اختيارهم باستخدام تقنية *cluster sampling*. وطريقة جمع البيانات باستخدام مقياس *the academic resilience scale (ARS-30)* الذي أعده Cassidy (2016) والذي يتكون من 30 عنصرًا ومقياسًا للصبر أعده Jusar (2018) وهو يتكون من 38 عنصرًا. تم تحليل البيانات باستخدام طريقة ارتباط *Spearman Rho* حيث أظهرت النتائج معامل ارتباط r بمقدار 0,814 مع p قدره $(p < 0,05)$ ، ويمكن الاستنتاج أن هناك علاقة إيجابية ومهمة بين الصبر والمرونة الأكاديمية عند الطلاب الذين يعدون أطروحتهم. وهذا يعني أنه كلما ارتفع الصبر، زادت المرونة الأكاديمية عند الطالب، وبالعكس، كلما انخفض الصبر، انخفضت المرونة الأكاديمية عند الطلاب الذين يعدون الأطروحة.

الكلمات الرئيسية: الصبر، المرونة الأكاديمية، الطلاب الذين يعدون الأطروحة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai rutinitas dan berbagai tugas yang lebih sulit daripada siswa. Mahasiswa diharuskan mempelajari teori-teori dan menyelesaikan SKS (Sistem Kredit Semester) yang telah ditentukan berdasarkan jurusan yang telah dipilihnya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa setiap semesternya berbeda-beda. Pada tingkat akhir mahasiswa akan mengalami tekanan yang lebih sulit dari semester sebelumnya. Pada tingkat akhir ini mahasiswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhirnya secara individu dalam bentuk skripsi.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi merupakan laporan penelitian yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaannya yang disusun dengan menggunakan prinsip ilmiah (Rahman, 2016). Dalam Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, Nomor 44 tahun 2015 menyebutkan bahwa bentuk pembelajaran berupa penelitian merupakan kegiatan mahasiswa yang berada di bawah bimbingan dosen.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki kebebasan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tepat waktu. Dalam menyusun skripsi selalu ditemukan kesulitan-kesulitan yang harus dihadapi mahasiswa baik dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Cahyani dan Akmal (2017) faktor internal yang menjadi penghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah rasa malas

individu untuk mengerjakan skripsinya, rendahnya motivasi pada mahasiswa, rasa takut saat bertemu dengan dosen pembimbing, dan sulitnya menyesuaikan diri dengan tuntutan dosen pembimbing. Adapun faktor eksternal yang menghambat penyelesaian skripsi mahasiswa meliputi terbatasnya waktu bimbingan, kesulitan dalam mencari tema, judul, alat ukur yang akan digunakan, dan kesulitan dalam mencari buku ataupun referensi lainnya.

Adanya kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa saat menyusun skripsi membuat mahasiswa mudah mengalami stres. Gejala stres yang dialami mahasiswa mudah merasa lelah, cemas, tidak semangat dalam proses mengerjakan skripsi bahkan merasa ingin berhenti untuk mengerjakan skripsi. Dampak dari stres yang dialami mahasiswa menyebabkan mahasiswa lebih memilih untuk menunda-nunda mengerjakan skripsi, tidak mau bertemu dengan dosen pembimbing, dan mengeluh di media sosial mengenai tekanan dan kesulitan yang dihadapi dan akhirnya berujung pada tertundanya masa studi (Gamayanti, Mahardianisa & Syafei, 2018).

Akibat dari tertundanya masa studi bisa menyebabkan mahasiswa dikenai sanksi karena tidak segera menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan Pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut UU Nomor 44 Tahun 2015 bahwa batas waktu untuk program sarjana ialah 7 tahun dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 SKS (sistem kredit semester) yang harus diselesaikan mahasiswa, apabila tidak menyelesaikan program pendidikan dengan

peraturan yang sudah ditetapkan, maka akan dikenai sanksi atau bahkan bisa saja di *drop out*.

Menurut Statistik Pendidikan Tinggi (2018) bahwa persentase *drop out* mahasiswa secara nasional yang terbanyak adalah mahasiswa di wilayah Provinsi Riau yaitu 13% atau 17.681 dari 132.682 jumlah mahasiswa. Kemudian di wilayah Kepulauan Riau yaitu 12 % mahasiswa yang di *drop out* sebanyak 5.397 orang. Sedangkan persentase *drop out* untuk perguruan tinggi negeri tertinggi berada di Kepulauan Riau sebesar 22 %, untuk perguruan tinggi swasta persentase tertinggi *drop out* adalah wilayah Riau sebesar 15 %. Alasan *drop out* tersebut karena dikeluarkan dari pihak perguruan tinggi, putus kuliah dan mengundurkan diri (Statistik Pendidikan Tinggi, 2018).

Selain itu, mahasiswa tingkat akhir mudah mengalami depresi, akibatnya mahasiswa yang tidak bisa mengatasi dampak negatif tersebut bisa berujung pada bunuh diri (Krisdianto & Mulyanti, 2015). Salah satu kasus bunuh diri akibat depresi mengerjakan skripsi terjadi pada mahasiswa Universitas Padjajaran yang tewas gantung diri di kosnya akibat stres mengerjakan skripsi (Detiknews, 2018). Selain itu, kasus bunuh diri akibat depresi mengurus skripsi juga terjadi pada salah satu mahasiswa Universitas Sriwijaya, mahasiswa tersebut ditemukan tewas tergantung di dalam kamar mandi dengan menggunakan ikat pinggang (Swarnanews, 2018).

Kemudian pada hasil survei yang telah dilakukan peneliti kepada 37 mahasiswa Universitas Islam Riau, didapatkan hasil bahwa sebanyak 43,2% merasa kadang-kadang sulit mendapatkan referensi yang tepat untuk skripsi.

Proses revisi yang berulang kali juga membuat mahasiswa hampir selalu malas untuk mengerjakannya dengan jumlah sebanyak 37,8%. Responden juga mengaku kadang-kadang merasa sulit untuk menulis kalimat yang tepat untuk skripsinya dengan persentase sebesar 37,8%.

Selain melakukan survei, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada tanggal 20 Desember 2019 dimana mahasiswa tersebut mengatakan bahwa dirinya mengalami kondisi stres selama menyusun skripsi, oleh karena itu ia membayar jasa orang lain untuk menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa tersebut berharap skripsinya akan cepat selesai jika dibantu penyelesaiannya oleh penyedia jasa tersebut. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa pada 24 Desember 2019 hampir semua mahasiswa memiliki kesulitan yang sama, diantaranya sulitnya menyesuaikan waktu untuk bertemu dengan dosen pembimbing, sulitnya mencari referensi, dan sulitnya menyusun kalimat yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang telah diuraikan sebelumnya.

Hasil survei dan wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan skripsinya, akibat banyaknya kesulitan yang dihadapi tersebut berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa seperti mengalami stress, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Giyarto (2018) menunjukkan bahwa informan mengalami stres dalam menyusun skripsi, stres tersebut berpengaruh negatif pada diri mahasiswa tersebut. Akibat dari pengaruh negatif tersebut banyak mahasiswa yang menunda-nunda mengerjakan skripsinya.

Menurut Martin (2002) mahasiswa yang mudah stres adalah mahasiswa yang tidak memiliki resiliensi akademik yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dapat menjadi penghalang munculnya stres pada mahasiswa, resiliensi menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa untuk mencegah munculnya stress. Menurut Luthar (dalam Hendriani, 2018) mengatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres dan mampu bangkit dari trauma yang dialaminya. Resiliensi dalam dunia akademik dikenal dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk bangkit, pulih, dan mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar (Henderson & Milstein, dalam Hendriani 2018).

Menurut Corsini (2002), resiliensi akademik adalah ketangguhan individu dalam menghadapi segala tuntutan tugas akademiknya dalam lingkungan sekolah, kemudian Reivich dan Shatte menyebutkan salah satu faktor utama dari pembentukan resiliensi adalah optimisme, individu yang resilien merupakan individu yang optimis (dalam Hendriani 2018). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang optimis adalah individu yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang akan datang di masa depan (Hendriani, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, telah dibuktikan dalam penelitian Roellyana dan Listiyandini (2016) bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Roellyana dan Listiyandini (2016) menyebutkan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik serta

selalu berpikiran positif, maka hal itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pengerjaan skripsi.

Menurut Synder dan Lopez (2002) bahwa individu yang resilien memiliki lebih banyak emosi yang positif daripada individu yang tidak resilien. Emosi positif yang dimaksud adalah ketika individu yang resilien terjatuh maka mereka akan berusaha untuk bangkit kembali untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dibandingkan individu yang tidak memiliki emosi yang positif akan cenderung mudah menyerah sebelum berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Luthar (dalam Hendriani, 2018) menyebutkan bahwa untuk menyatakan seseorang resiliensi atau tidaknya bisa diketahui ketika individu tersebut mengalami hambatan atau kesulitan, maka individu yang resilien akan mampu untuk menunjukkan adaptasi yang positif terhadap hambatan atau kesulitan yang dialaminya. Kemampuan adaptasi yang positif dapat membantu individu untuk bertahan, mampu menghadapi kesulitan, menjadi individu yang lebih kuat saat menghadapi tekanan-tekanan yang dialaminya.

Menurut Tugade dan Fredricson (dalam Hendriani, 2018) resiliensi psikologis ditandai dengan adanya koping efektif terhadap kesulitan-kesulitan yang menekan. Ketika dihadapi dengan kesulitan, individu memerlukan strategi koping agar individu dapat melalui berbagai tuntutan yang membuat dirinya tertekan (Huang, dalam Hendriani, 2018). Individu yang resilien akan berusaha menghadapi dan bangkit kembali ketika menghadapi stres dengan kemampuan yang dimilikinya (Tugade & Fredricson, dalam Hendriani, 2018)

Menurut penelitian Sari dan Indrawati (2016) bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Kemudian dalam penelitian Sholichah, Paulana, dan Fitriya (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk resiliensi pada individu adalah harga diri (*self esteem*). Dapat disimpulkan bahwa apabila individu mendapatkan dukungan sosial teman sebaya maka akan membantu meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Harga diri juga berpengaruh dalam membentuk resiliensi pada individu, apabila harga diri individu tinggi dapat meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah regulasi emosi yaitu kemampuan seseorang untuk tetap tenang meskipun dalam kondisi yang menekan (dalam Hendriani, 2018). Hal ini berkaitan dengan sikap individu untuk dapat mengendalikan dirinya dan mampu mengatur emosinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut berkaitan dengan konsep sabar, yang mana konsep sabar salah satunya adalah mampu mengendalikan diri. Menurut Subandi (2011) bahwa sabar adalah mampu mengendalikan diri seperti menahan emosi dan keinginan, mampu berpikir panjang, serta mampu memaafkan kesalahan siapapun. Kemudian menurut Khormei, Farmani, dan Yazdani (2016) menyebutkan bahwa kesabaran adalah proses yang membuat individu tidak mudah mengeluh, mampu bertahan, dan selalu stabil ketika dihadapi dengan kesulitan.

Menurut Schnitker (dalam Bulbul & Izgar, 2017) mengatakan bahwa sabar adalah kecenderungan individu untuk selalu tenang ketika dihadapkan dengan kekecewaan, kesusahan maupun penderitaan. Oleh karena itu, kesabaran sangat diperlukan oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa perlu menahan dirinya agar tidak mudah mengeluh, selalu bekerja keras untuk menyelesaikan skripsinya dan tidak mudah untuk menyerah. Ketika mahasiswa bersabar maka mahasiswa akan menjadi optimis dalam mengerjakan skripsi (Haswiranto, 2018) artinya semakin tinggi kesabaran, maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa tersebut.

Kemudian hasil penelitian Indria, Siregar, dan Herawaty (2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi kesabaran mahasiswa maka akan semakin rendah stres akademik mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesabaran maka akan semakin tinggi pula stress akademik mahasiswa. Secara tidak langsung resiliensi berhubungan dengan stress. Ketika seseorang dalam keadaan stres maka cenderung tidak resilien, namun apabila seseorang selalu bersabar ketika menghadapi kesulitan maka akan berkurang stresnya dan menjadi resilien (Martin, 2002)

Dalam penelitian Karimi, Abedi dan Farahbakhsh (dalam Hendriani, 2018) menyebutkan resiliensi akademik dipengaruhi oleh regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*), semakin tinggi regulasi diri dalam belajar akan meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hal ini berkaitan dengan penelitian Jusar (2018) bahwa semakin tinggi kesabaran mahasiswa maka semakin tinggi regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang sedang menyusun

skripsi. Artinya, dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa pun perlu meningkatkan kesabarannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berdasarkan fenomena, data dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kesabaran dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan adakah hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan mengetahui seberapa besar sumbangan efektif dari variable kesabaran terhadap resiliensi akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kesabaran dan resiliensi akademik.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi pendidikan ataupun perguruan tinggi untuk dapat menyusun suatu program intervensi dalam membentuk kesabaran untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi Akademik

2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik

VanBreda (2001) mengatakan resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk mempertahankan kemampuan yang berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan. Menurut Luthar (dalam Hendriani 2018) menyebutkan bahwa resiliensi ditandai oleh beberapa karakteristik, antara lain mampu menghadapi kesulitan, tangguh dan mampu untuk bangkit dari berbagai trauma yang dialami individu, dan menurut Grotberg (1999) resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan mampu beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya setelah mengalami berbagai kesengsaraan (dalam Hendriani, 2018).

Dalam dunia akademik, resiliensi disebut dengan resiliensi akademik. Resiliensi akademik adalah perjuangan individu pada situasi gagal ataupun menghadapi kondisi yang negatif dalam kehidupannya dan individu tersebut berhasil bangkit dari kegagalan tersebut pada proses pendidikannya (Alva, 1991). Menurut Corsini (dalam Hendriani, 2018) Resiliensi akademik merupakan ketangguhan seseorang saat menghadapi tugas-tugas akademik dalam lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Henderson dan Milstein (dalam Hendriani, 2018), resiliensi akademik adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bangkit, pulih, dan mampu beradaptasi meskipun dalam kesulitan, dan

mengembangkan kompetensi sosial, akademik dan keterampilan untuk dapat menghilangkan stress yang dihadapinya selama belajar.

Resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah ketika terjatuh (*setback*), stres ataupun tekanan pada *setting* akademik (Martin & Marsh, 2003). Wang, Haertal, dan Walberg (1994) menyebutkan resiliensi akademik sebagai suatu kemungkinan yang bisa dijadikan untuk keberhasilan akademik meskipun dilingkungan yang sulit (dalam Cassidy, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu ketika menghadapi situasi yang sulit, individu tersebut mampu untuk bangkit dan mampu menemukan solusi untuk mengatasi kesulitannya dalam proses belajar baik di bangku sekolah maupun di dunia perguruan tinggi.

2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi

Cassidy (2016) menyebutkan bahwa ada tiga aspek dalam resiliensi akademik, yaitu:

- a. *Perseverance* (ketekunan) menggambarkan individu yang bekerja keras, selalu berusaha, tidak mudah untuk menyerah, berpegang teguh pada rencana dan tujuan, menerima masukan dari orang lain.
- b. *Reflecting and adaptive help seeking* (mencari bantuan adaptif) menggambarkan individu yang mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahannya, berusaha untuk selalu belajar, mencari bantuan dan dukungan dari orang lain.

- c. *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional) menggambarkan kecemasan individu, tanggapan negatif, keputusan, serta penerimaan pengaruh negatif yang dialami individu.

Menurut Martin dan Marsh (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa aspek-aspek resiliensi akademik terdiri dari:

- a. *Confidence (self-belief)*

Confidence atau *self-belief* adalah keyakinan dan kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk memahami dan melakukan tugas-tugas dengan baik, dan mampu menghadapi tantangan yang mereka temui.

- b. *Control (a sense of control)*

Control adalah kemampuan yang diyakini mahasiswa ketika melakukan suatu pekerjaan dengan baik dalam aktivitas belajarnya.

- c. *Composure (anxiety)*

Composure mencakup dua bagian yaitu perasaan cemas dan khawatir. Merasa cemas adalah perasaan tidak mudah (*uneasy or sick*) yang dialami mahasiswa ketika memikirkan tugas-tugas kuliahnya. Khawatir adalah rasa takut mahasiswa yang dirasakan mahasiswa saat tidak bisa melakukan tugas kuliah dengan baik.

- d. *Commitment (persistence)*

Commitment atau *persistence* adalah kemampuan mahasiswa untuk terus berusaha menyelesaikan atau memahami suatu masalah yang dihadapi meskipun masalah tersebut sulit dan penuh dengan tantangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang resilien mampu dan yakin untuk mengatasi masalahnya dengan bekerja keras dan tidak mudah menyerah. Kemudian, individu yang resilien adalah individu yang selalu belajar, dan mencari bantuan dari orang lain untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik

Dalam penelitian Jowkar, Kojuri, Kohoulat, dan Hayat (2014) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan resiliensi akademik seseorang, yaitu:

a. Faktor Protektif Internal

Faktor protektif internal terdiri dari kualitas dan karakteristik individu seperti keterampilan, sikap, kepercayaan, dan nilai yang berkaitan dengan hasil perkembangan yang positif pada seseorang. Faktor protektif internal ini dapat membedakan resiliensi individu dengan individu yang lainnya. Adapun yang mendukung faktor protektif internal adalah:

1. Kerja sama dan komunikasi

Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan individu yang lain untuk menuntaskan suatu masalah maupun kegiatan lainnya dan didukung dengan komunikasi yang baik.

2. Empati

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam merasakan dan membantu untuk mengatasi masalah orang lain.

3. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan individu untuk mengatasi atau menyelesaikan masalahnya dengan pikiran yang tenang untuk mencari solusi terkait masalah yang dihadapinya.

4. Tujuan dan aspirasi

Individu memiliki tujuan dan harapan terhadap suatu yang dapat membantunya menuju keberhasilan.

5. Efikasi diri

Berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan.

6. Kesadaran diri

Kemampuan individu untuk dapat merasakan dan memahami dirinya sendiri.

b. Faktor Protektif Eksternal

Faktor protektif eksternal terdiri dari dukungan lingkungan sosial, lingkungan rumah, lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, komunitas, dan kelompok teman sebaya. Adapun yang mendukung faktor protektif eksternal yaitu:

1. Hubungan kepedulian

Berkaitan dengan kepedulian individu satu dengan individu yang lainnya dalam berbagai hal.

2. Harapan tinggi

Suatu bentuk pengharapan yang tinggi terhadap sesuatu dimasa depan.

3. Dorongan untuk berpartisipasi di lingkungan

Berkaitan dengan keinginan individu untuk terus ikut aktif dalam kegiatan lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik seseorang baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

2.2 Kesabaran

2.2.1 Pengertian kesabaran

Menurut Subandi (2011) bahwa konsep sabar yang telah diartikan dari berbagai agama dapat disimpulkan bahwa sabar mempunyai berbagai macam makna seperti pengendalian diri, menerima usaha untuk mengatasi masalah, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, kegigihan, bekerja keras, gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Schintker (2012) bahwa kesabaran adalah kecenderungan seseorang untuk tetap tenang ketika sedang frustrasi, mengalami kesulitan, maupun penderitaan. Sedangkan menurut Peterson dan Seligmen (dalam Bulbul dan Izgar, 2018) kesabaran berhubungan dengan karakteristik sosial yang positif dan termasuk sifat kebajikan. Menurut mereka individu yang lebih bersabar akan menunjukkan sikap yang lebih berempati dan selalu bersyukur dengan apa yang dialaminya.

Kesabaran adalah proses yang membuat individu tidak mudah mengeluh, mampu bertahan, dalam selalu stabil ketika menghadapi situasi sulit. Kesabaran juga berarti individu mampu menahan diri dan tidak mengeluh dengan kesulitan

yang dihadapi (Khormaei, dkk 2016). Hal tersebut sejalan dengan pemamparan Subandi (2011) bahwa sabar juga berarti mampu menahan emosi seperti tidak mudah marah, tidak memunculkan energi negatif bagi diri maupun lingkungan, selain menahan emosi sabar juga berarti mampu mengendalikan keinginan seperti menahan diri dari godaan nikmat dunia

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesabaran adalah kemampuan seseorang yang selalu menerima dengan lapang dada dengan apa yang ia alami, tidak mudah mengeluh dengan segala cobaan ataupun masalah yang ada, mampu menahan diri dengan tidak mudah emosi, dan selalu berusaha untuk memperbaiki keadaan hidupnya dengan lebih giat serta ikhlas.

2.2.2 Aspek-aspek Kesabaran

Menurut Subandi (2011) terdapat lima aspek yang tercakup dalam konsep sabar yaitu:

a. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah sikap untuk mampu menahan emosi dan keinginan, mampu berpikir panjang, dapat memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan.

b. Ketabahan

Ketabahan adalah mampu bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

c. Kegigihan

Kegigihan adalah sikap ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari pemecahan masalah

- d. Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur

Menerima kenyataan yang dimaksud adalah mampu menghadapi segala kondisi pahit dengan tulus dan selalu berterima kasih kepada Tuhan dengan apa yang telah dimilikinya.

- e. Sikap tenang dan tidak terburu-buru

Sikap tenang yang dimaksud adalah tidak mudah merasa gelisah ketika menghadapi suatu hal, dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa individu yang sabar adalah individu yang mampu mengendalikan dirinya, selalu tabah ketika dihadapi dengan musibah dan selalu ikhlas serta tidak mudah terburu-buru untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

2.3 Hubungan Antara Kesabaran dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

Mahasiswa tingkat akhir banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pengerjaan skripsinya. Banyak penyebab yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, seperti sulitnya dalam mencari alat ukur yang akan digunakan, sulitnya mencari buku atau referensi, kemudian rasa takut saat bertemu dengan dosen pembimbing. Apabila mahasiswa tingkat akhir tidak bisa menyesuaikan diri dengan kesulitan yang dihadapinya akan menyebabkan mahasiswa mengalami stres (Cahyani & Akmal, 2017). Akibat stres yang dialami mahasiswa adalah mudah merasa lelah, cemas, tidak bersemangat, atau ingin berhenti untuk mengerjakan skripsi (Gamayanti, dkk, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zakaria (2017) yang dilakukan pada 200 mahasiswa UMM menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres dalam mengerjakan skripsi dalam kategori ringan sebesar 8,5 %, kemudian kategori sedang 86,5%, dan kategori berat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi dapat membuat mahasiswa menjadi stres.

Oleh sebab itu, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memerlukan resiliensi yang tinggi agar mampu bertahan dalam keadaan yang sulit (Wibowo, 2018). Menurut Luthar (dalam Hendriani, 2018) resiliensi adalah kemampuan seorang individu untuk mampu menghadapi berbagai kesulitan, tangguh dalam menghadapi stres serta mampu bangkit dari keterpurukan atau trauma yang dialami. Dalam akademik, resiliensi dikenal dengan sebutan resiliensi akademik. Peran resiliensi akademik sangat diperlukan oleh mahasiswa, karena resiliensi akademik adalah ketangguhan individu dalam menghadapi segala tuntutan tugas akademiknya dalam lingkungan sekolah (Corsini, dalam Hendriani 2018).

Menurut Reivich dan Shatte (dalam Hendriani 2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk resiliensi pada individu adalah optimisme, hal ini dibuktikan dalam penelitian Roellyana & Listiyandini (2016) yang menyebutkan bahwa optimisme sangat berperan penting terhadap resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki keyakinan yang kuat optimis bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi dimasa depan (Reivich & Shatte, dalam Hendriani, 2018). Hal ini berkaitan dengan salah satu aspek resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) yaitu *perseverance* (ketekunan) yang menggambarkan individu

yang selalu bekerja keras, selalu berusaha dan tidak mudah menyerah. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu aspek kesabaran menurut Subandi (2011) yang menunjukkan kegigihan individu yang mana individu memiliki sikap yang ulet, dan selalu bekerja keras dalam mencapai tujuan dan memecahkan masalahnya.

Kemudian hasil penelitian Ningrum (2011) menyebutkan bahwa apabila semakin tinggi optimisme seseorang maka akan semakin baik *coping stress* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Ramdani, Supriyatin, dan Susanti (2018) menyebutkan coping terhadap stres merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi stres yang muncul untuk dapat mengubahnya ke situasi yang lebih baik lagi. Dapat dilihat dari salah satu aspek resiliensi menurut Martin dan Marsh (2003) yaitu *commitment (persistence)* yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi masalah meskipun masalah tersebut sulit baginya namun dirinya tetap berusaha menyelesaikannya, yang mana ketika setiap masalah yang diatasi pasti mahasiswa mengalami situasi yang tidak baik namun dirinya tetap berusaha sehingga setiap kendala yang dihadapinya menjadi lebih baik.

Selain optimisme, faktor lain yang mempengaruhi resiliensi adalah regulasi emosi. Dalam penelitian Nabila (2019) semakin tinggi regulasi emosi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi mahasiswa maka semakin rendah resiliensi pada mahasiswa. Regulasi emosi berkaitan dengan konsep sabar yaitu mampu mengendalikan emosi. Menurut Subandi (2011) kesabaran adalah kemampuan individu untuk dapat mengendalikan dirinya seperti menahan emosi

dan keinginan, mampu berpikir panjang serta mampu memaafkan kesalahan. Oleh karena itu, mahasiswa harus selalu bersabar, karena sabar merupakan suatu strategi yang harus dimiliki setiap individu ketika sedang dihadapi dengan berbagai masalah (Ramdani, Supriyatin & Susanti, 2018).

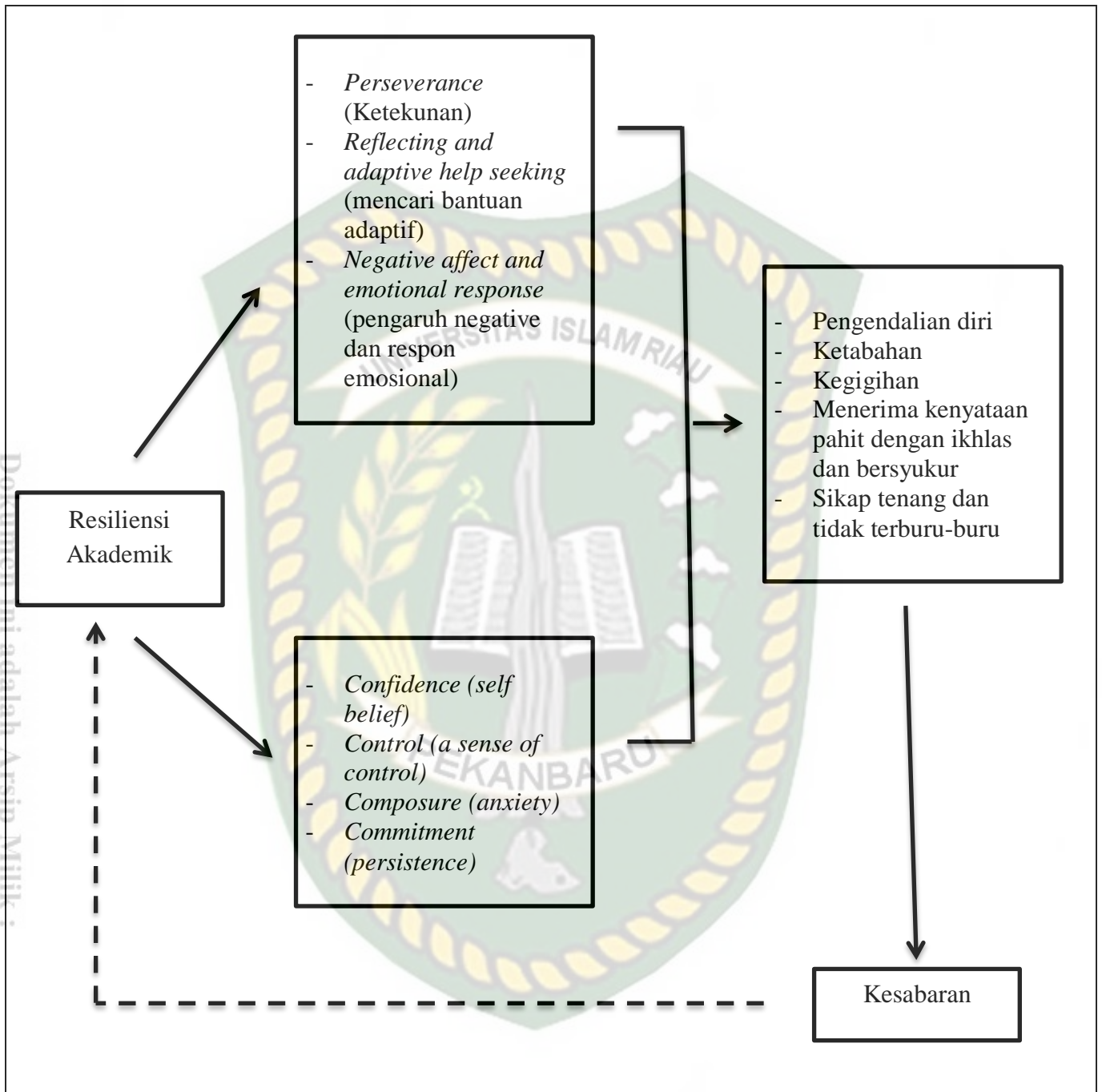
Indria, Siregar, dan Herawaty (2019) menyebutkan bahwa apabila kesabaran mahasiswa tinggi maka akan semakin rendah stres akademik yang dirasakan mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Apabila kesabaran mahasiswa rendah maka stres akademik akan semakin tinggi. Haswiranto (2018) menyebutkan apabila kesabaran tinggi maka optimisme juga semakin tinggi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya semakin tinggi kesabaran, maka semakin tinggi pula optimisme mahasiswa tersebut.

Saat mahasiswa bersabar dalam proses pengerjaan skripsinya maka regulasi diri dalam belajar mahasiswa juga akan meningkat, hal ini dibuktikan dalam penelitian Jusar (2018) bahwa terdapat hubungan signifikan antara sabar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang sedang mneyusun skripsi, artinya semakin tinggi sabar, maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam belajar mahasiswa tersebut. Salah satu hal yang dapat meningkatkan regulasi diri belajar pada mahasiswa adalah motivasi, yang mana motivasi berperan penting untuk mendorong individu yang memiliki kemauan belajar yang tinggi untuk mengejar tujuan belajarnya tersebut (Jusar, 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Karimi, Abedi, dan Farahbakhsh (dalam Hendriani, 2018) bahwa regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi dan meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kesabaran erat kaitannya dengan resiliensi akademik. Kesabaran dapat membentuk resiliensi akademik mahasiswa terutama dalam proses menyusun skripsi.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan

sementara dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan dan teori yang telah dikemukakan adalah terdapat hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi baik dari segi bentuk, kualitas, mutu, maupun standar (Bungin, 2005). Sedangkan menurut Siregar (2012) variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai macam-macam nilai baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada dua, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) : Kesabaran
- b. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi Akademik

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk berlapang dada, tidak mudah mengeluh, mampu menahan diri dengan tidak mudah emosi, dan selalu berusaha untuk memperbaiki keadaannya ketika diterpa musibah. Kesabaran diukur dengan menggunakan skala kesabaran yang telah disusun oleh Jusar (2018) berdasarkan aspek-aspek kesabaran dari Subandi (2011) yaitu aspek pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, serta sikap tenang dan tidak terburu-buru. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kesabaran, begitu juga sebaliknya.

3.2.2 Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan individu ketika menghadapi situasi yang sulit individu tersebut mampu untuk bangkit dan mampu menemukan

solusi untuk mengatasi kesulitannya dalam proses belajar baik di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi. Resiliensi akademik diukur dengan menggunakan skala *the academic resilience scale* (ARS-30) yang telah disusun oleh Cassidy (2016) dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *forward translation* dengan aspek-aspek yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help seeking* (mencari bantuan adaptif), *negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi resiliensi akademik seseorang, dan begitu juga sebaliknya.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek yang akan diteliti baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sesuai penjelasan teori tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Riau yang berjumlah 6233 orang (IT Pusat Universitas Islam Riau, 2019).

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Dalam tabel penentuan jumlah sampel Sugiyono (2018) dengan populasi sebanyak 6233, sampel yang didapat adalah 376 Orang. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5 % sehingga ketepatan sampel 95 %, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{6233}{1 + 6233 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{6233}{165825}$$

$$n = 376$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Batas Toleransi eror

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*, menurut Sugiyono (2018) teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang diteliti dalam jumlah data yang luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai wilayah terkecil (Sugiyono, 2018). Ada dua tahap yang dilakukan peneliti untuk pengambilan sampel, yaitu:

1. Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah merandom pengambilan wilayah sampel yang terdiri dari 9 fakultas yang ada di Universitas Islam Riau kemudian fakultas yang terpilih adalah Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Psikologi.

2. Pada tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah merandom prodi yang akan dijadikan sampel, yaitu prodi Teknik Mesin, Prodi Pendidikan Sendratasik, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Akuntansi dan Prodi Ilmu Psikologi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala yang diukur adalah skala psikologi yang mendeskripsikan kepribadian seseorang (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat seseorang atau kelompok (Bungin, 2005).

Skala penelitian ini terdiri dari skala kesabaran dan resiliensi akademik. Skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Menurut Azwar (2012) bahwa pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang sesuai dengan objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan objek yang diukur. Tiap-tiap skala memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), sangat tidak Sesuai (STS). Kemudian subjek diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang ada sesuai dengan yang sedang ia rasakan atau alami.

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki skor yang berbeda, skor untuk pernyataan *favorable* dimulai dari skor 5 untuk sangat sesuai sampai dengan skor 1 untuk sangat tidak sesuai. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* dimulai dari skor 1 untuk sangat sesuai sampai dengan skor 5 untuk sangat tidak sesuai (Siregar, 2012).

a. Skala kesabaran

Skala kesabaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesabaran yang telah disusun oleh Jusar (2018) berdasarkan aspek-aspek kesabaran yang telah dipaparkan oleh Subandi (2011) yaitu mampu mengendalikan diri, menunjukkan ketabahan, menunjukkan kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, dan menunjukkan sikap tenang dan tidak terburu-buru. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan jumlah sebanyak 48 aitem.

Tabel 3.1
Blue print Skala Kesabaran Sebelum Tryout

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengendalian Diri	Menahan emosi	1, 2	10, 11	4
	Menahan keinginan	3, 4	12, 13	4
	Berfikir panjang	5, 6	14, 15	4
	Memaafkan	7, 8	16	3
	Toleransi terhadap penundaan	9	17, 18	3
Ketabahan	Bertahan dalam situasi sulit	19, 20 21, 22	23, 24 25, 26	4 4
	Tidak mengeluh			
Kegigihan	Bekerja keras	27, 28	38, 39	4
	Mencari pemecahan masalah	29, 30	40, 41	4
Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur	Menghadapi kondisi pahit dengan tulus	31, 32 33, 34	42, 43 44, 45	4 4
	Selalu berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang dimilikinya			
Menunjukkan sikap tenang dan tidak terburu-buru	Tidak merasa gelisah	35	46, 47	3
	Berhati-hati dalam bertindak	36, 37	48	3
	Total			48

b. Skala Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik dalam penelitian ini menggunakan skala *the academic resilience scale* (ARS-30) yang telah diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia berdasarkan skala yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Cassidy (2016) dengan aspek-aspek, yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help seeking* (mencari bantuan adaptif), dan

negative affect and emotional response (pengaruh negatif dan respon emosional).

Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan jumlah sebanyak 30 aitem.

Tabel 3.2
Blueprint skala Resiliensi Akademik sebelum Try Out

Aspek	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem
<i>Perseverance</i>	2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 30	1, 3, 15, 17	14
<i>Reflecting and adaptive help- seeking</i>	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	29	9
<i>Negative affect and emotional response</i>	23	6, 7, 12, 14, 19, 28	7
	Total		30

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2014) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai ketepatan dan kecermatan dari hasil pengukuran. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Haynes, dkk (dalam Azwar, 2012) bahwa validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam alat ukur benar-benar relevan yang sesuai dengan tujuan pengukuran, yaitu sesuai dengan aspek-aspek, indikator dan aitem yang hendak diukur. Validitas skala pada penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga pada penelitian ini validasi tidak dilakukan lagi.

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas merupakan kata dari *reliability*. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses dari pengukuran dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka koefisien reliabilitasnya semakin tinggi, sebaliknya semakin mendekati 0,00 berarti reliabilitasnya semakin rendah (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan metode penyajian tunggal (konsistensi internal) yaitu pengujian konsistensi antar aitem dalam tes, dan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 24.0 for windows*. Pada skala Kesabaran yang telah disusun oleh Jusar (2018) reliabilitas skalanya sebesar 0,939 dan untuk skala resiliensi akademik yang disusun oleh Cassidy reliabilitas skalanya sebesar 0,90.

3.6 Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah uji korelasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Untuk mengetahui teknik korelasi yang tepat yaitu apakah menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidaknya. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, sebaliknya bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik nonparametrik.

Dalam uji normalitas ini, metode yang digunakan adalah metode *Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal dan H_0 diterima, dan sebaliknya bila $p < 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak (Siregar, 2012).

3.6.2 Uji Linieritas

Menurut Siregar (2012) tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y) mempunyai hubungan yang linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas adalah dengan ketentuan apabila nilai $p < 0,05$ daripada *F linearity* maka terjadi hubungan yang linier antara dua variabel maka H_0 diterima, sebaliknya jika $p > 0,05$ daripada *F linearity* maka tidak terjadi hubungan yang linier antara kedua variabel maka H_0 ditolak (Siregar, 2012).

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa maksud dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesabaran dengan

resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis korelasi *spearman rho* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 24.0 for windows*.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan data-data mengenai jumlah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di setiap Fakultas yang ada di Universitas Islam Riau. Sebelumnya peneliti mengurus surat izin untuk pengambilan data ke IT Pusat Universitas Islam Riau dari Fakultas Psikologi. Berdasarkan data yang diperoleh dari IT Pusat Universitas Islam Riau terdapat 9 Fakultas dengan jumlah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah 6233 orang.

Kemudian peneliti membuat surat administrasi penelitian ke Tata Usaha Fakultas Psikologi untuk mendapatkan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti tidak bisa memberikan surat izin tersebut kepada Fakultas tempat penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga Kampus diliburkan.

4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat ukur penelitian yang terdiri dari:

1. Persiapan Skala Kesabaran

Alat ukur skala kesabaran yang digunakan peneliti adalah skala kesabaran yang disusun oleh Jusar (2018). Pada skala kesabaran ini peneliti tidak melakukan perubahan apapun terhadap aitem-aitem yang ada. Ada beberapa tahap yang

dilakukan peneliti sebelum menggunakan skala kesabaran untuk penelitian, yaitu:

a. Perizinan

Sebelum menggunakan skala kesabaran, peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan mengirimkan pesan kepada yang bersangkutan, setelah mendapatkan izin peneliti melakukan tahap selanjutnya.

b. Uji Coba (*Tryout*)

Peneliti melakukan uji coba (*tryout*) kepada 60 orang mahasiswa di luar dari sampel penelitian yang telah diundi. Adapun subjek pada uji coba skala kesabaran berjumlah 60 orang dari Fakultas Pertanian Prodi Agroteknologi dan Fakultas Ilmu Sosial Politik Prodi Kriminologi. Uji coba (*tryout*) dilakukan pada hari Selasa 10 Februari 2020 sampai dengan Kamis 12 Februari 2020. Penyebaran skala uji coba dilakukan dengan menemui dan memberikan skala secara langsung kepada subjek dan diambil pada hari yang sama.

c. Analisis Reliabilitas

Pada skala kesabaran tetap dilakukan analisis reliabilitas dan menggugurkan aitem. Hasil analisis skala kesabaran sebelum dilakukan analisis daya beda aitem, reliabilitas skala kesabaran adalah 0,886. Setelah dilakukan analisis daya beda aitem terdapat beberapa aitem yang gugur sebanyak 14 dari 48 aitem. Adapun aitem yang gugur adalah aitem 1, 3, 6, 7, 8, 10, 18, 26, 35, 39, 40, 41, 47, dan 48. Setelah peneliti membuang aitem tersebut reliabilitas

skala kesabaran meningkat menjadi 0,900 dengan jumlah aitem sebanyak 34.

Tabel 4.1
Blueprint Skala Kesabaran Setelah Tryout

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengendalian Diri	Menahan emosi	<u>1, 2</u>	<u>10, 11</u>	2
	Menahan keinginan	<u>3,4</u>	12, 13	3
	Berfikir panjang	<u>5, 6</u>	14, 15	3
	Memafaakan	<u>7, 8</u>	16	1
	Toleransi terhadap penundaan	9	17, <u>18</u>	2
Ketabahan	Bertahan dalam situasi sulit	19, 20	23, 24	4
	Tidak mengeluh	21, 22	25, <u>26</u>	3
Kegigihan	Bekerja keras	27, 28	38, <u>39</u>	3
	Mencari pemecahan masalah	29, 30	<u>40, 41</u>	2
Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur	Menghadapi kondisi pahit dengan tulus	31, 32	42, 43	4
	Selalu berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang dimilikinya	33, 34	44, 45	4
Menunjukkan sikap tenang dan tidak terburu-buru	Tidak merasa gelisah	<u>35</u>	46, <u>47</u>	1
	Berhati-hati dalam bertindak	36, 37	<u>48</u>	2
Total				34

Keterangan: aitem yang digaris bawahi adalah aitem yang gugur

2. Persiapan Skala Resiliensi Akademik

Alat ukur resiliensi akademik yang digunakan adalah skala yang sudah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Cassidy (2016) yang berbahasa Inggris. Adapun proses yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perizinan

Peneliti meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan skala resiliensi akademik. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses perizinan skala adalah menghubungi pemilik asli skala tersebut.

b. Penerjemahan Skala

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menerjemahkan skala dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan melibatkan dua penerjemahan profesional, yaitu Lembaga Bahasa Universitas Riau dan Lembaga Bahasa Universitas Islam Riau hal ini bertujuan untuk memastikan ketepatan penerjemahan secara linguistik.
2. Hasil terjemahan dari dua lembaga bahasa dinilai oleh satu orang ahli psikologi yang kompeten dalam berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketepatan penerjemahan dengan konsep psikologi. Adapun proses penerjemahan yang dilakukan menggunakan metode *forward translation* yaitu teknik penerjemahan satu arah.

c. Uji coba (*tryout*)

Pada skala resiliensi akademik dilakukan uji coba dengan subjek yang sama seperti skala kesabaran dengan jumlah 60 orang subjek yang terdiri dari Fakultas Pertanian Prodi Agroteknologi dan Fakultas Ilmu Sosial Politik Prodi Kriminologi. Uji coba dilakukan pada hari yang sama dengan uji coba skala kesabaran yaitu pada hari Selasa 10 Februari 2020 sampai dengan Kamis 12 Februari 2020.

d. Analisis Reliabilitas

Nilai reliabilitas untuk skala resiliensi akademik adalah 0,851 namun pada skala ini tidak dilakukan analisis daya beda aitem atau menggugurkan aitem sehingga aitem-aitem pada skala resiliensi akademik pada saat uji coba (*tryout*) dan penelitian masih sama.

Tabel 4.2
Blueprint Skala Resiliensi Akademik Sebelum dan Sesudah Tryout

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah Aitem
<i>Perseverance</i>	2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 30	1, 3, 15, 17	14
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27	29	9
<i>Negative affect and emotional response</i>	23	6, 7, 12, 14, 19, 28	7
	Total		30

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 April 2020 hingga 10 April 2020 dengan menyebarkan skala secara *online* menggunakan *google form* dengan jumlah subjek 376 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pada penelitian ini peneliti tidak bisa memberikan skala secara langsung dan menemui subjek karena kondisi yang tidak memungkinkan bertemu dengan subjek karena adanya pembatasan sosial berskala besar yang terjadi di Riau akibat Virus Covid-19 sehingga semua kegiatan di lingkungan Universitas diliburkan, sehingga peneliti melakukan penelitian secara *online*.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti diuraikan dalam dua bentuk yaitu deskripsi data empirik dan hipotetik. Masing-masing data tersebut diuraikan lagi menjadi skor maksimum (X_{max}), skor minimum (X_{min}), *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Tabel Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Kesabaran	167	90	123,40	14,514	170	34	102	20,4
Resiliensi Akademik	147	48	107,51	14,581	150	30	90	18

Berdasarkan hasil dari data hipotetik yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk kesabaran adalah sebesar 102 dengan SD sebesar 20,4 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel resiliensi akademik adalah 90 dengan SD sebesar 18. Selanjutnya, hasil data empirik yang didapat dengan bantuan SPSS diperoleh nilai rata-rata untuk variabel kesabaran adalah sebesar 123,40 dengan SD 14,514 sedangkan untuk variabel resiliensi akademik rata-rata yang diperoleh adalah 107,51 dengan SD 14,581. Sehingga berdasarkan perolehan mean hipotetik dan empirik menunjukkan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibandingkan mean empirik.

Hasil deskripsi data penelitian diatas selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan Standar Deviasi (SD) empirik dari masing-masing skala. Adapun rumus kategorisasi skala sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rumus Kategori

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : *Mean* empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel Resiliensi Akademik dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kategori diantaranya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Skor kategorisasi resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Resiliensi Akademik

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 129$	15	4.0 %
Tinggi	$115 \leq X < 129$	119	31.6 %
Sedang	$100 \leq X < 115$	134	35.6 %
Rendah	$86 \leq X < 100$	75	19.9 %
Sangat Rendah	$X \leq 86$	33	8.8 %
Jumlah		376	100 %

Berdasarkan kategorisasi variabel resiliensi akademik pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek dari penelitian ini memiliki skor

resiliensi akademik pada kategori sedang sebanyak 134 dari 376 mahasiswa dengan persentase 35,6 % dari 100%. Sementara itu, untuk kategori skor kesabaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek Skala Kesabaran

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 145$	22	5.9 %
Tinggi	$131 \leq X < 145$	99	26.3 %
Sedang	$116 \leq X < 131$	133	35.4 %
Rendah	$102 \leq X < 116$	106	28.2 %
Sangat Rendah	$X \leq 102$	16	4.3 %
Jumlah		376	100 %

Berdasarkan kategorisasi variabel kesabaran pada tabel di atas subjek dalam penelitian memiliki skor terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 133 dari 376 mahasiswa dan dalam persentase sebesar 35,4% dari 100% mahasiswa yang terlibat. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi secara dominan memiliki skor sedang pada variabel resiliensi akademik dan kesabaran.

Table 4.7
Data Demografi Penelitian

Detail Data Demografi		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	152	40.4 %
	Perempuan	224	59.6 %
Usia	21 Tahun	118	31.4 %
	22 Tahun	153	40.7 %
	23 Tahun	52	13.8 %
	24 Tahun	34	9.0 %
	25 Tahun	19	5.1 %
Semester	8	281	74.7 %
	10	49	13.0 %
	12	17	4.5 %
	14	14	3.7 %
	Akhir	15	4.0 %
Fakultas	Hukum	76	20.2 %
	Teknik	75	19.9 %
	FKIP	75	19.9 %
	Ekonomi	75	19.9 %
	Psikologi	75	19.9 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk jumlah sampel terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 224 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 376 orang. Pada kategori usia jumlah sampel terbanyak adalah usia 22 tahun dengan jumlah 153 orang. Pada tingkat semester jumlah sampel terbanyak berasal dari semester delapan, dan untuk kategori Fakultas jumlah sampel terbanyak adalah Fakultas Hukum dengan jumlah 76 orang dan untuk Fakultas Teknik, FKIP, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Psikologi masing-masing jumlah subjeknya adalah 75 orang.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel resiliensi akademik dan kesabaran. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal dan H_0 diterima, namun apabila $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal dan H_0 ditolak (Siregar, 2012).

Setelah melakukan analisis data menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan bantuan program *SPSS 24.0 for windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Skala Kesabaran dan Resiliensi Akademik

Variabel	Signifikan	Keterangan
Resiliensi Akademik	0,008 ($p < 0,05$)	Tidak Normal
Kesabaran	0,000 ($p < 0,05$)	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel resiliensi akademik memiliki nilai sig sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dan variabel kesabaran dengan sig 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti berdistribusi tidak normal.

Menurut Widhiarso (2012) ada beberapa pilihan yang dapat ditempuh apabila data tidak berdistribusi normal, yaitu dapat melakukan transformasi data, dapat melakukan *outlier* yang menjadi penyebab uji normalitas gagal, dan dapat tidak melakukan apapun dan melanjutkan uji yang telah ditentukan lalu

melakukan uji statistik parametrik yang tidak mengasumsikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan apapun sehingga peneliti tetap menggunakan hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Apabila nilai p dari nilai F (*linearity*) $< 0,05$ maka kedua variabel dikatakan linier, namun apabila nilai p dari nilai F (*linearity*) $> 0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak linier (Siregar, 2012). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Skala Kesabaran dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Resiliensi akademik *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	52979,562	61	868,517	10,195	0,000
		<i>Linearity</i>	45540,122	1	45540,122	534,556	0,000
		<i>Deviation from linearity</i>	7439,440	60	123,991	1,455	0,022
Kesabaran	<i>Within Groups</i>		26750,414	314	85,192		
		<i>Total</i>	79729,976	375			

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas pada kedua variabel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai $F=534,556$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Menurut Siregar (2012) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah pernyataannya dan harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan untuk

mengetahui bagaimana hubungan kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil analisis korelasi *spearman Rho* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,814 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). gambaran analisis korelasi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.0
Hasil Analisis Korelasi *Spearman Rho*

		Kesabaran	Resiliensi Akademik
Kesabaran	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.814**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	376	376
Resiliensi Akademik	<i>Correlation Coefficient</i>	.814**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	376	376

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,814 dengan taraf signifikan (p) pada *sig.(2-tailed)* dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kesabaran dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Sementara itu, tanda positif yang terdapat pada nilai korelasi antara kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat kuat positif, yaitu 0,814 yang berarti ada hubungan antara variabel kesabaran dengan variabel resiliensi akademik yang searah. Artinya, semakin

tinggi kesabaran maka semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil atau rendah kesabaran maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Nilai korelasi ($r = 0,814$) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel ini sangat kuat. Oleh sebab itu berdasarkan hasil yang diperoleh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Siregar (2012) yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

Selain itu, koefisien determinasi variabel kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan hasil sebesar ($r^2 = 0,662$). Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran memiliki sumbangan efektif sebesar 66,2% terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi faktor lain.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rho* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kesabaran dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Semakin

tinggi kesabaran maka akan semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai r yang diperoleh sebesar 0,814 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesabaran berkaitan erat dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mneyusun skripsi. Apabila mahasiswa memiliki tingkat kesabaran yang baik, maka mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitannya dalam proses pengerjaan skripsi. Namun sebaliknya, apabila kesabaran mahasiswa rendah, maka resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga rendah. Dengan demikian, pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat meningkatkan resiliensi akademiknya dengan selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan selama proses pengerjaan skripsi.

Hal diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina (2018) yang menyebutkan semakin tinggi kesabaran maka akan semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren, yang mana dalam meningkatkan kesabaran harus diiringi dengan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah, tidak mudah mengeluh, selalu optimis, selalu bersemangat dalam mencari informasi untuk mengatasi setiap masalah dengan demikian dapat meningkatkan resiliensi seseorang sehingga bisa bangkit dari keterpurukan dan mampu mengatasi masalah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Subandi (2011) bahwa salah satu kategori orang yang sabar adalah mampu bertahan dalam

situasi sulit seperti tidak mengeluh, tahan terhadap cobaan, tetap tegar serta tabah dalam dalam menghadapi musibah.

Kemudian Martin (2002) mengatakan apabila mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang baik, maka mahasiswa akan terhindar dari stres. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terdahulu yang menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami stres dan sangat tertekan dengan proses pengerjaan skripsi karena kurangnya resiliensi akademik pada mahasiswa tersebut, yang mana mahasiswa tersebut tidak ingin berusaha untuk memperbaiki kesalahan maupun menghadapi kesulitan selama proses mengerjakan skripsi dan lebih memilih mengabaikannya. Selain harus memiliki resiliensi akademik yang tinggi agar terhindar dari stres selama mengerjakan skripsi, mahasiswa juga harus selalu bersabar. Hasil penelitian Indria, Siregar, dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesabaran maka akan semakin rendah stres akademik pada mahasiswa dan begitu pula sebaliknya.

Ada banyak faktor yang dapat meningkatkan resiliensi akademik seseorang, salah satunya adalah optimisme (Reivich & Shatte, dalam Hendriani, 2018). Apabila individu selalu optimis dan yakin bahwa dirinya mampu menghadapi segala tekanan dan kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi maka individu tersebut memiliki resiliensi akademik yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roellyana dan Listiyandini (2016) yang menyebutkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Kemudian dalam penelitian Haswiranto (2018) menyebutkan bahwa kesabaran merupakan faktor

yang dapat meningkatkan optimisme mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, artinya semakin tinggi kesabaran maka akan semakin tinggi pulak optimisme.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimisme sangat berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang optimis percaya dengan kemampuan dirinya dalam mengatasi berbagai masalah yang akan datang di masa depan maka mahasiswa tersebut juga mudah dalam menghadapi kesulitannya dalam belajar seperti mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian Karimi, Abedi dan Farahbakhsh (dalam Hendriani, 2018) menyebutkan bahwa regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan dapat meningkatkan motivasi sehingga perilaku yang muncul tersebut dapat meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. Kemudian dalam penelitian Jusar (2018) bahwa kesabaran dapat meningkatkan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, artinya apabila kesabaran mahasiswa tinggi maka regulasi diri dalam belajar mahasiswa juga akan semakin tinggi. Secara tidak langsung kesabaran sangat berperan penting dalam meningkatkan regulasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan juga dengan adanya regulasi diri dalam belajar maka resiliensi akademik pada mahasiswa juga akan lebih meningkat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya adalah hasil analisis data yang telah dilakukan tidak berdistribusi normal. Selain itu, populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini

masih tergolong sempit yaitu hanya UIR saja sehingga wilayah generalisasi hasil penelitian ini hanya untuk mahasiswa UIR saja.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dua variabel yang telah diteliti yaitu kesabaran dan resiliensi akademik dengan nilai $(r) = 0,814$ dan nilai signifikansi $0,000 (p < 0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesabaran maka akan semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, sebaliknya semakin rendah kesabaran maka akan semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

a. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

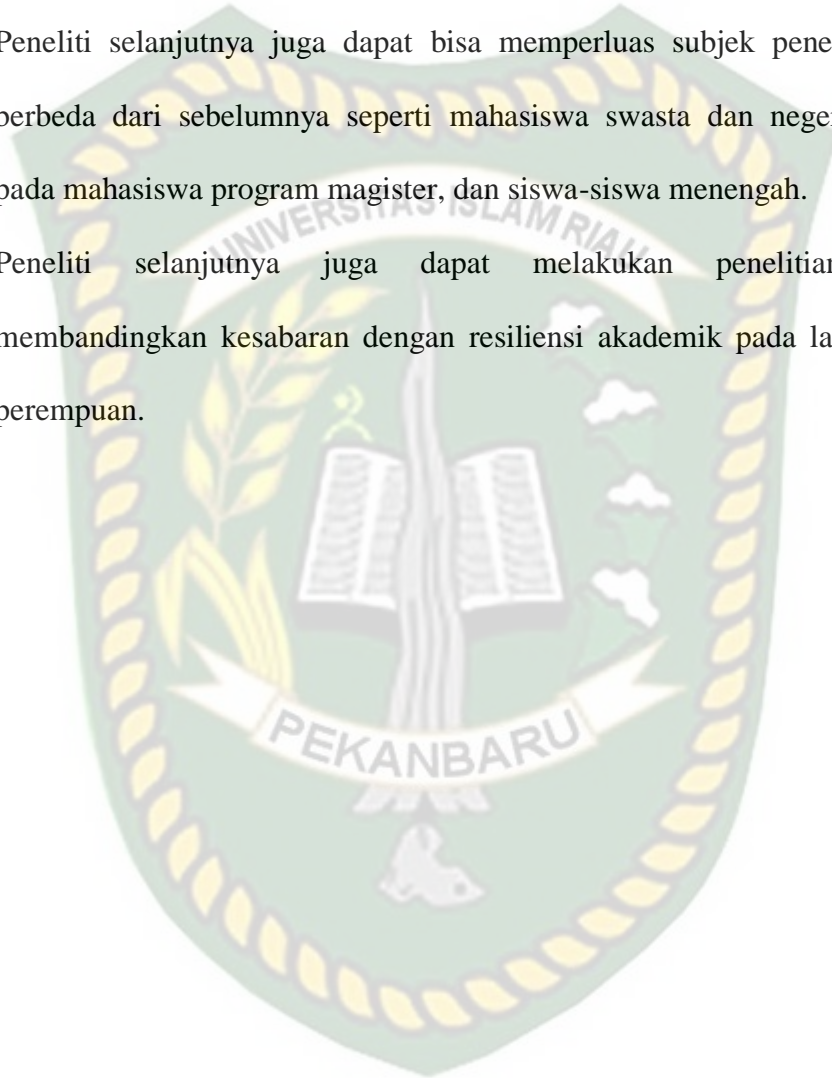
Institusi perguruan tinggi diharapkan dapat membuat program khusus bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang menyusun skripsi agar dapat membangun kesabaran pada mahasiswa sehingga resiliensi akademiknya pun meningkat saat menyusun skripsi.

b. Bagi Mahasiswa yang Sedang menyusun Skripsi

Bagi mahasiswa diharapkan untuk dapat melatih dan meningkat kesabarannya serta tetap berusaha untuk bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan, dan selalu berpikir positif dengan segala kesulitan yang dihadapi selama proses mengerjakan skripsi

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama bisa mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik
- 2) Peneliti selanjutnya juga dapat bisa memperluas subjek penelitian yang berbeda dari sebelumnya seperti mahasiswa swasta dan negeri, maupun pada mahasiswa program magister, dan siswa-siswa menengah.
- 3) Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan membandingkan kesabaran dengan resiliensi akademik pada laki-laki dan perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alva, S.A. (1991). Academic invulnerability among Mexican-American students: The importance of protective and resources and appraisals. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 13, 18–34. Diunduh dari: <http://sci-hub.cc/10.1177/07399863910131002>.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bulbul, A.E & Izgar, G. (2017). Effects of Patience Training Program on Patience and Well-being Levels of University Students. *Journal of Education and Training Studies*, 6(1), 159-169. Doi: 10.11114/jets.v6i1.2900
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Cahyani, Y.E. & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 32-41. Diunduh dari: <https://jurnal.ar-rainry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1822/0>
- Cassidy, S. (2015). Resilience Building in Students: The Role of Academic Self Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–14. Doi: 10.3389/fpsyg.2015.01781
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1-11. Doi: 10.3389/fpsyg.2016.01787
- Gamayanti, W., Mahardianisa. & Syafei, I. (2018). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115-130. Doi: 10.15575/psy.v5il.2282
- Giyarto. (2018). Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Mengerjakan Skripsi. (*Publikasi Ilmiah*). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari: <https://eprints.ums.ac.id/68524/m>
- Haswiranto. (2018). Hubungan Antara Kesabaran dengan Optimisme Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Indria, I., Siregar, J., Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik Pada Mahasiswa di Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21-34.

IT Pusat Universitas Islam Riau. (2019)

Jusar, S. (2018). Hubungan Antara Sabar dengan Regulasi Diri dalam Belajar Pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau

Jowkar, B., Kojurf, J., Kohoulat, N., & Hayat, A.A. (2014). Academic Resilience in Education: The Role of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(1), 33-38. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4235534/>

Khormei, F., Farmani, A., Yazdani, F. (2017). Predicting Self-Control on The Basis of Patience and Its Components Among High School Students. *Journal of Practice in Clinical Psychology*, 5(1), 11-16. Doi: <https://doi.org/10.18869/acadpub.jpep.5.1.11>

Krisdianto, M.A & Mulyanti. (2015). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 71-76. Diunduh dari: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/jnki/article/view/159/156>

Martin, A.J. (2002). Motivation and Academic Resilience: Developing a Model For Students Enhancement. *Australian Journal of Education*, 46, 34-49. DOI: 10.1177/000494410204600104

Martin, A.J. & Marsh, H.W. (2003). Academic Resilience and The Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. *Australian Association for Research in Education*. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/249941419_Academic_Resilience_and_the_Four_Cs_Confidence_Control_Composure_and_Commitment

Nabila, Nahda. (2019). Hubungan Regulasi emosi dan Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Pekanbaru. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Ningrum, D.W. (2011). Hubungan Antara Optimisme dan Coping Stres pada Mahasiswa UEU yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 41-47. Diunduh dari: <https://www.neliti.com/id/publications/126155/hubungan-antara-optimisme-dan-coping-stres-pada-mahasiswa-ueu-yang-sedang-menyus>

Putra, W. (2018). Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa UNPAD Gantung Diri di Indekos. Diunduh pada 25 Desember 2019 dari <https://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/4357539/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-unpad-gantung-diri-di-indekos>

Rahman, Abdul Agus. (2016). *Metode Penelitian Psikologi: Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramdani, Z., Supriyatin, T., & Susanti, S. (2018). Perumusan dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk *Coping Strategy*. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 97-106. Doi:10.15575/jpib.vli2.2955

Roellyana, S. & Listiyandini, R.A. (2016). Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37. Diunduh dari: https://www.researchgate.net/publication/318128262_Peranan_Optimisme_terhadap_Resiliensi_pada_Mahasiswa_Tingkat_Akhir_yang_Mengerjakan_Skripsi

Statistik Pendidikan Tinggi 2018. Diunduh pada 8 Januari 2019 dari <https://pddikti.ristekdikti.go.id>

Sari, P.K.P & Indrawati, E.S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182. Diunduh dari: <https://www.neliti.com?id/publications/63734/hubungan-antara-dukungan-sosial-teman-sebaya-dengan-resiliensi-akademik-pada-mah>

Schnitker, S, A. (2012) An Examination of Patience and Well-being. *The Journal of Positive Psychology*, 7(4), 263-280. Diunduh dari: https://researchgate.net/publication/254336846-An_examination_of_patience_and_well_being

Sholichah, I. F., Paulana, A.N. & Fitriya, P. (2018). Self-Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi*. Diunduh dari: <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/920>

Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Subandi (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2):215-227. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7654/5934>

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Synder, C.R & Lopez, Shane J. (2002) *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University

Tragedi Mahasiswa Unsri, Gantung Diri Karena Depresi Urus Skripsi. (2018, Maret). Swarnanews. Diunduh pada 25 Desember 2019 dari: <https://www.swarnanews.co.id/2018/03/21/tragedi-mahasiswa-unsri-gantung-diri-karena-depresi-urus-skripsi/>

Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Pendidikan Tinggi

VanBreda, A.D. (2001). Resilience Theory: A Literature Review. Pretoria: South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research and Development.

Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh dari: <https://eprints.umm.ac.id/41433/>

Widhiarso, W. (2012). Tanya Jawab Tentang Uji Normalitas. Fakultas Psikologi Universitas Gadjadara. Diunduh dari: widhiarso.staff.ugm.ac.id

Zakaria, D. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh dari: <https://eprints.umm.ac.id/43367/>

